



Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Berorientasi Pendekatan *Teaching At The Right Level* (TaRL) dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap Guru SMAN 1 Tanjung Jabung Barat

Desfaur Natalia^{*1}, Asni Johari², Muhammad Naswir³, Muswita⁴, Evita Anggereini⁵,
Dara Mutiara Aswan⁶, Dewi Iriani⁷
^{1,2,3,4,5,6,7} Jurusan PMIPA, Universitas Jambi
Email: desfaur.natalia27@gmail.com

Abstrak

Salah satu prinsip kurikulum merdeka yaitu siswa belajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing. Peserta didik bebas mengakses berbagai sumber belajar, mengembangkan minat dan bakatnya serta menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Oleh sebab itu, guru harus dapat merinovasi dalam pembelajaran agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, guru-guru SMA di Tanjung Jabung Barat dilatih untuk membuat perangkat pembelajaran kurikulum merdeka berorientasi pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) dan CRT (*Culturally Responsive Teaching*). Kegiatan pengabdian dibuat dalam tiga tahapan, yaitu observasi dan survey lokasi, persiapan dan perencanaan, dan pelaksanaan pelatihan. Hasil kegiatan workshop dan pendampingan ini mendapat respon positif bagi guru-guru. Diharapkan dengan adanya kegiatan pendampingan ini, SMA di Tanjung Jabung Barat dapat mengembangkan perangkat pembelajaran dengan baik dan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi selama ini. **Kata Kunci:** CRT (*Culturally Responsive Teaching*), TaRL (*Teaching at the Right Level*), Kurikulum merdeka, Perangkat Pembelajaran

Abstract

One of the principles of the independent curriculum is that students learn according to their individual characteristics and needs. Students are free to access various learning resources, develop their interests and talents, and create meaningful and enjoyable learning experiences. Therefore, teachers must be able to innovate in their teaching to create an enjoyable learning environment. Through this community service activity, high school teachers in Tanjung Jabung Barat are trained to create independent curriculum learning devices oriented towards the TaRL (*Teaching at the Right Level*) and CRT approaches. (*Culturally Responsive Teaching*). The community service activities were carried out in three stages: observation and site survey, preparation and planning, and implementation of training. The results of this training and mentoring activity received a positive response from the teachers. It is hoped that with this mentoring activity, high schools in Tanjung Jabung Barat can develop learning tools effectively and address the problems they have been facing. **Keywords:** CRT (*Culturally Responsive Teaching*), TaRL (*Teaching at the Right Level*), Kurikulum merdeka, Learning tools

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dan membangun kepribadian bangsa, yang bermanfaat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi setiap orang agar mereka dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, memiliki ilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis yang bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan (Saputro *et al*, 2024). Menurut falsafah Ki Hajar Dewantara ada tiga fungsi pendidikan yaitu: (1) pendidikan menjadi tempat menumbuhkan kebudayaan di masyarakat, (2) pendidikan menjadi faktor penting dalam mewujudkan masyarakat yang beradab, dan (3) pendidikan berfungsi sebagai tempat pelaksanaan dan pengembangan nilai-nilai kemanusiaan yang dapat diwariskan (Bayumi *et al.*, 2021). Untuk memenuhi fungsi ini semua maka pendidikan haruslah memiliki kualitas agar dapat menghasilkan hal yang kreatif dan inovatif dalam perubahan zaman.

Kurikulum merdeka berasal dari falsafah Ki Hajar Dewantara yang berfokus pada memanusiakan manusia dan kebebasan dalam belajar. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk memberi peserta didik kesempatan untuk meningkatkan keterampilan mereka. Patilima (2021) menjelaskan bahwa kurikulum merdeka bertujuan untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia yang maju, berdaulat, percaya diri, mandiri, dan kepribadian mau belajar. Wulandari *et al*, (2023) menambahkan bahwa kurikulum merdeka mendukung peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memutuskan bagaimana mereka ingin belajar. Peserta didik bebas mengakses berbagai sumber belajar, mengembangkan minat dan bakatnya serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di luar kelas dan memungkinkan pendidik dan siswa berinteraksi secara bebas dan leluasa. Kondisi seperti ini akan menghasilkan siswa yang terampil dalam debat dan memungkinkan memiliki kemampuan komunikasi sosial, serta mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan zaman.

Penerapan kurikulum merdeka menjadi tantangan tersendiri bagi guru karena guru memiliki kemampuan berinovasi dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman untuk memenuhi kebutuhan siswa dan mendorong mereka untuk belajar, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Beberapa tantangan bagi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah bahwa mereka masih kurang memahami konsep kurikulum merdeka dan merasa tidak cukup informasi untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Pembelajaran akan terasa berkesan bagi siswa apabila dalam pembelajaran tersebut siswa merasa *enjoy*/merdeka. Oleh sebab itu, guru perlu mengemas sedemikian rupa pembelajarannya agar dapat memotivasi siswa sehingga siswa lebih leluasa dalam mengeksplor dan meningkatkan keingintahuan mereka terhadap lingkungan sekitar (Hasmalena *et al*, 2023).

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan guru-guru di SMAN 1 Tanjung Jabung Barat, diketahui bahwa mereka masih menghadapi kendala dalam menciptakan inovasi pembelajaran, terutama dalam membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Para guru belum memahami panduan terkait rancangan pembelajaran pada kurikulum merdeka, hal ini mengakibatkan kebingungan dalam merancang perangkat pembelajaran, dimana terdapat perbedaan penyusunan yang tidak seperti biasanya. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat FKIP UNJA menawarkan pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru sebagai solusi membantu permasalahan tersebut. Salah satu bentuk perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu perangkat pembelajaran yang berorientasikan pendekatan TaRL dan CRT ini. Pendekatan TaRL merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik (Ahyyar *et al*, 2022). Sedangkan pendekatan CRT merupakan pendekatan pembelajaran yang berbasis budaya lokal peserta didik (Larasati *et al*, 2023). Dalam proses pembelajarannya, pendekatan CRT ini guru dapat mengintegrasikan muatan budaya ke dalam pembelajaran. Menurut Saputro *et al*, (2024); Taher, (2023); Putri *et al*, (2022) pembelajaran dengan pendekatan CRT dan TaRL keduanya dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu guru-guru memahami dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa dari Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Universitas Jambi. Partisipan pada kegiatan tidak hanya guru-guru SMAN 1 Tanjung Jabung Barat tetapi juga dihadiri oleh guru-guru MGMP Biologi se-Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kegiatan pengabdian ini dibuat dalam bentuk workshop dan pendampingan dalam membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Berikut rincian

Copyright: Desfaur Natalia, Asni Johari, Muhammad Naswir, Muswita, Evita Anggereini

tahapan kegiatan pengabdian ini:

a. Tahap persiapan

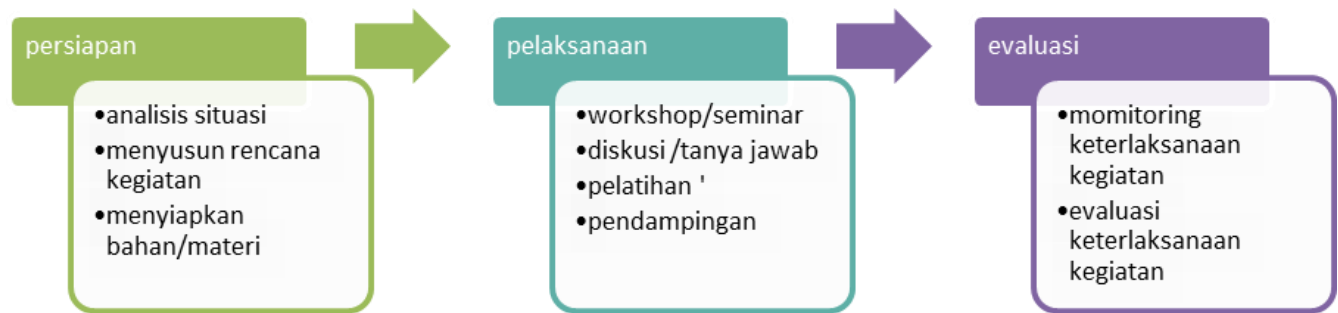
- 1) Ketua pengabdian melakukan diskusi bersama tim terkait lokasi yang akan dituju untuk kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM).
- 2) Setelah lokasi PKM ditentukan, ketua tim melakukan koordinasi dengan kepala sekolah terkait rencana kegiatan
- 3) Tim PKM mengadakan rapat penentuan pembagian tugas dalam pelaksanaan PKM. Tugas yang diskusikan terkait dengan materi, susunan acara, dan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam PKM yang akan dilaksanakan

b. Tahap pelaksanaan

Melaksanakan kegiatan workshop melibatkan 23 orang peserta yang terdiri dari guru-guru SAN 1 dan Guru-guru MGMP Biologi Se-Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Metode yang digunakan adalah metode ceramah. Pelatihan ini memberikan wawasan kepada peserta tentang konsep dan metode pembelajaran kurikulum merdeka, pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada kurikulum merdeka seperti pendekatan TaRL dan CTR, langkah-langkah pengembangan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan TaRL dan CTR. Setelah penyampaian materi, dilakukan diskusi tanya jawab dengan peserta, dan pemberian contoh-contoh perangkat pembelajaran kurikulum merdeka dengan pendekatan TaRL dan CRT yang dapat digunakan sebagai contoh pengembangan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan situasi kondisi sekolah dan siswa yang diajar peserta pelatihan.

c. Tahap evaluasi

Pada tahap ini dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pencapaian peserta dalam mengembangkan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka dengan pendekatan TaRL dan CRT.



Gambar 1. Alur bagan dari pelaksanaan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM di SMAN 1 Tanjung Jabung Barat secara keseluruhan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Peserta yang ikut berjumlah 23 orang yang terdiri dari guru-guru SMAN 1 Tanjung Jabung Barat dan perwakilan guru-guru MGMP Biologi se-Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memberikan motivasi kepada peserta dalam mengimplementasikan kurikulum dan mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka.



Gambar 2. Penyampaian materi pelatihan oleh narasumber

Kegiatan PKM ini diawali dengan kata sambutan dari kepala sekolah sekaligus membuka kegiatan PKM. Setelah dibukanya acara, dilanjutkan dengan pemberian materi oleh narasumber. Materi yang disampaikan terkait dengan konsep kurikulum merdeka, implementasi kurikulum merdeka, pendekatan TaRL dan CTR, contoh-contoh perangkat pembelajaran berbasis TaRL dan CTR. Materi yang disampaikan menggunakan metode ceramah dengan bantuan media *powerpoint*. Penggunaan media *powerpoint* dalam penyampaian materi secara ceramah dirasa lebih praktis, efektif dan mudah dipahami. Seperti yang disampaikan oleh Amin *et al*, (2023) bahwa penggunaan media *powerpoint* pada metode ceraman memiliki kelebihan dalam menyajikan materi yang lebih efektif, praktis, mudah dipahami serta lebih professional.

Pada materinya pemateri menjelaskan bagaimana konsep pembelajaran dari kurikulum merdeka itu sendiri. Kurikulum merdeka memiliki karakteristik utama dalam mendukung pemulihan pembelajaran, diantaranya pembelajaran pada kurikulum merdeka berfokus kepada pengembangan *soft skills* dan karakteristik sesuai dengan profil pancasila, materi yang diajarkan merupakan materi yang esensial sehingga siswa dapat lebih banyak waktu mendalami kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Pada pembelajaran kurikulum merdeka, guru bebas berinovasi mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal (Rahayu *et al*, 2022).

Pada hakikatnya kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa (Aditiya & Fatonah, 2023; Nasuiton & Desyandri, 2023; Ningrum & Suryani, 2022). Pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan apabila pembelajarannya menyesuaikan tingkat pemahaman siswa atau dikenal dengan istilah *Teaching at the Right Level* (TaRL). Seperti kita ketahui siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda beda. Dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, maka siswa akan merasakan belajar yang nyaman dan lebih termotivasi.

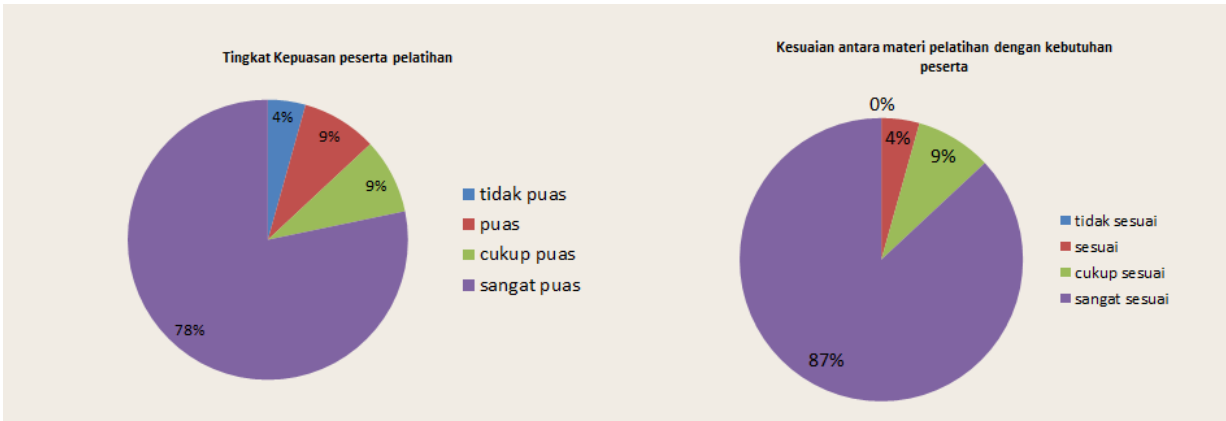
TaRL merupakan pendekatan pembelajaran yang mengacu pada tingkat kemampuan siswa. Pada pendekatan ini, pembelajaran disesuaikan dengan capaian, tingkat kemampuan, kebutuhan siswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Faradila *et al*, 2023). Tujuan utama pendekatan TaRL ini yaitu untuk menyesuaikan pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa dan untuk menghindari terjadinya kesenjangan belajar. Sementara itu, CRT merupakan pendekatan pembelajaran yang memasukkan unsur budaya lokal, dan latar belakang siswa dalam pembelajaran. Pendekatan CRT ini dalam implementasinya dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, pengalaman, dan budaya, menjadikan lebih bermakna, dapat memperkuat pemahaman siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Siswaningsih, *et al*, 2023).

Pemateri menambahkan bahwa pendekatan TaRL dan CTR sangat cocok untuk implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran biologi. Merancang perangkat pembelajaran berbasis pendekatan TaRL dan CTR menjadikan pembelajaran dirasa lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa. Setelah penyampaian materi, kegiatan selanjutnya yaitu diskusi tanya jawab. Pada sesi ini guru-guru terlihat antusias untuk bertanya dan bahkan ada yang curhat juga bagaimana mereka kesulitan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Setelah adanya pelatihan, peserta mendapatkan pencerahan dan memahami kurikulum merdeka dan implementasinya dalam pembelajaran. Kegiatan pelatihan ini sangat membantu guru-guru dalam implementasi dan merancang pembelajaran sesuai dengan arahan kurikulum merdeka.

Setelah pemberian materi, kegiatan dilanjutkan dengan langkah-langkah pembuatan perangkat pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan TaRL dan CRT. Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh peserta workshop yaitu modul ajar, bahan ajar, dan LKPD. Pemberian tugas ini bertujuan agar materi yang disampaikan dapat diimplementasikan dan bisa langsung dibimbing oleh tim PPM.

Selama kegiatan workshop berlangsung peserta sangat antusias. Ini ditunjukkan dengan

peserta yang aktif bertanya, aktif memberikan respon terhadap pertanyaan yang diberikan pemateri, dan juga sangat bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan. Respon yang positif diberikan oleh peserta menjadi menunjukkan bahwa peserta puas dengan kegiatan workshop yang dilakukan seperti yang terlihat pada hasil perhitungan angket evaluasi berikut.



Gambar 3. Hasil Evaluasi Tingkat Kepuasan dan Kesesuaian Materi dengan Kebutuhan Peserta

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa 78% peserta workshop mengatakan bahwa mereka puas dengan kegiatan workshop. Banyak ilmu pengetahuan dan pemahaman terkait pembelajaran kurikulum merdeka yang mereka dapat. Hal ini sejalan dengan hasil angket terkait dengan kesesuaian materi workshop dengan kebutuhan peserta dimana peserta menyatakan bahwa 87% materi workshop sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Mereka mengatakan dengan adanya kegiatan workshop menambah wawasan dan pemahaman terkait pembelajaran pada kurikulum merdeka dan akan menerapkan bahan ajar yang mereka buat dalam pembelajaran yang dilakukan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema workshop penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka berorientasi pendekatan TaRL dan CRT terhadap guru SMAN 1 Tanjung Jabung Barat telah berhasil dilaksanakan dan mendapat respon yang positif dari peserta kegiatan. Guru-guru sangat antusias dan merasa mendapatkan pencerahan dari permasalahan dan kegalauan yang selama ini dirasakan terkait dengan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Adanya workshop pembuatan perangkat pembelajaran berorientasi TaRL dan CTR dapat membantu guru-guru di SMAN 1 Tanjung Jabung Barat untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) serta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi yang telah memberikan bantuan pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aditiya, N., & Fatonah, S., (2023). Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru Penggerak di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2, 108-116.

Ahyar, A., Nuhidayah, N., & Saputra, A., (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi dasar Membaca Peserta didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JlIP-Jurna Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241-5246.

Amani, A. M., Karmila, F., Rianti, M., Adiansyah, R., (2023) Pelatihan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terintegrasi Kompetensi Global 4C-Scaffolding (Pj4CS) pada Guru SMA Al-Khairaat Ternate untuk Memfasilitasi Peningkatan Kompetensi Global Abad 21. *Jurnal SOLMA*, 12 (3), 1346-1354.

Bayumi, Chaniago, E., Fauzie, Elias, G., Hapizoh, & Zainudin. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Diferensiasi*. Yogyakarta: Deepublish

Faradina, A., Priantari, I., Qamariyah, F., (2023). Teaching at The Right Level sebagai Wujud Pemikiran Ki Hadjar Dewantara di Era Paradigma Baru Pendidikan. *JPN: Jurnal Pendidikan Non-Formal*, 1(1), 1-10.

- Hasmalena, Syafdaningsih, Rantina, M., Sunigsih, T., Pagarwati, L.D.A., Maudah, Alpionita, P.E., Yani, D.F., Ramada, P.Z., Fitriani. 2023. Coaching Clinic Penyusunan Modul Ajar Berbasis P5 Bagi Guru TK di Kabupaten Lahat. *Jurnal SOLMA*, 12 (3), 1120-1130.
- Larasati, A., Sunarti, T., & Budiwati. (2023). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Inovasi Pendidikan Fisika*. 12(3), 83-91.
- Nasuiton, D. E., & Desyandri. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum 2013 dan Implementasi Kurikulum Merdeka SDS IT Cinta Islam Padang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 9-16.
- Ningrum, A.R., & Suryani, Y., (2022). Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *AR-RIAYAH; Jurnal Pendidikan dasar*, 6(2), 219.
- Patilima, S., (2021). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Prosiding Seminar Nasional Dasar “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” (hal.228-236). Gorontalo: Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo
- Putri, D. A.H., Asrizal, & Usmeldi. (2022). Pengaruh Integrasi Etnosains dalam Pembelajaran Sains Terhadap Hasil Belajar: Meta Analisis. *Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 8(1), 103-108.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 6313-6319.
- Saputro, E. W., Rakhmawati, A., Sunarso, R., (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *Blaze: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*. 2(1); 179-192
- Siswaningsih, W., Kadarohman, A., Rahmawati, T., Nahadi, Supriyanti, Zackiyah, Anwar, S. (2023). Training Teaching at the Right Level (TaRL) and Culturally Responsive Teaching (CRT). *Jurnal Pengabdian Isola*, 2(2), 135-141.
- Taher, T., (2023). Analisis Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa Introvert dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 5(1), 21-27.
- Wulandari, G. A. P. T. W., Putrayasa, I.B., & Martha, I. N., (2023). Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 433-448.